

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas pertolongan dan perkenaan-Nyalah, sehingga setelah mengalami beberapa kali perubahan topik, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Penerapan *Ice Breaking* dalam Metode Diskusi untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar PAK Siswa Kelas X 2 SMA Kristen Barana" tepat pada waktunya. Namun skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan orang-orang di sekitar yang selalu mendukung dan memberi arahan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Joni Tapingku selaku rektor IAKN-Toraja
2. Ibu Mery Toban, S.Th., M.Pd.K selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen IAKN-Toraja
3. Bapak Yan Malino, S.Th., M.Pd.K dan Bapak Theo Dedy Palimbunga', M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan pengalaman dalam menulis
4. Ibu Algu Sambi Pabangke, M.Pd dan Ibu Ice Triana Lolon, SS., MA selaku dosen penguji
5. Bapak Fajar Kelana, M.Th dan Ibu Novita Toding, M.Pd selaku dosen wali yang selalu sedia menjadi sosok orang tua di kampus untuk

mendengarkan keluh kesah, mengarahkan selama menempuh pendidikan di kampus IAKN-T

6. Segenap dosen dan civitas akademik IAKN-Toraja yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah, serta seluruh staf IAKN-Toraja yang dengan sabar memberikan layanan administrasi
7. Pimpinan dan keluarga besar SMA Kristen Barana' yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian dan juga kepada Ibu Lince Sampe,S.Pd.M.Pd yang telah memberi arahan dan saran dalam proses penelitian di kelas X 2 SMA Kristen Barana'
8. Bapak Yusuf Busso dan Ibu Ani Patuden yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan doa, materi dan segala yang dibutuhkan penulis selama kuliah yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup penulis
9. Tuan pemilik NRP : 31200522990500 selaku rekan, sahabat, orang tercinta yang selalu mensupport dan membantu dalam banyak hal
10. Saudara tercinta kakak Yusfandri Tangdiara dan adik Farmi Patuden

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dan berkat melimpah dari Tuhan Yesus Kristus. Dan akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih dalam keterbatasan. Untuk itu penulis sampaikan dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik membangun untuk kebaikan skripsi ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu tempat dilakukannya suatu aktivitas belajar dan mengajar. Di sekolah siswa akan diwajibkan untuk mengikuti setiap proses pembelajaran. Adapun setiap masing-masing bidang studi yang akan diajarkan telah diatur dan ditetapkan pada jadwal pelajaran. Pada umumnya pembelajaran berlangsung di sekolah mulai dari pagi hari sampai siang hari, bahkan ada sekolah yang melangsungkan proses pembelajaran sampai sore hari atau biasa disebut dengan istilah *full day school*.

Adapun selama melakukan proses pembelajaran siswa memiliki kewajiban untuk duduk mendengarkan, membaca, serta memahami setiap materi yang diajarkan kepadanya.¹ Namun terkadang, kewajiban ini justru membuat siswa mengalami kebosanan hingga berujung pada kejenuhan belajar yang dialami siswa, akibat kelelahan dalam aktivitas dan rutinitas.

¹Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003).Hal 4

Siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Kejenuhan belajar merupakan masalah umum yang paling banyak terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan munculnya perasaan bosan dan tidak semangat pada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dalam kelas.² Semua orang pasti pernah merasakan kondisi yang membuat mental dan psikisnya dapat mengalami perasaan bosan terhadap suatu hal, apalagi ketika mengikuti aktivitas yang dilakukan terus menerus.

Perasaan bosan juga akan muncul ketika suatu aktivitas tertentu dilakukan berkepanjangan dengan rentan waktu yang cukup lama dan akan bermuara pada keadaan mental dan psikis siswa yang akhirnya menjadi jenuh dengan pelajaran.³ Kejenuhan belajar yang dialami siswa akan sangat mengganggu dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi monoton. Guru tentu tidak dapat menghindar dari masalah ini, sehingga harus segera diatasi agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Apabila guru mampu memberikan situasi atau lingkungan belajar yang menyenangkan tentu akan membuat siswa lebih merasakan

²Thrusan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Bandung: Niaga Swadaya, 2008).Hal 45

³Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995). Hal 78

kenyamanan belajar, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang diharapkan. Namun sebaliknya, situasi belajar yang membosankan dan berlangsung terus menerus akan menciptakan kejenuhan belajar bagi siswa. Jika dibiarkan berlarut – larut maka kejenuhan belajar akan menghambat antusias belajar siswa dan tentunya akan sangat merugikan⁴. Kejenuhan belajar terjadi sebab siswa sedang dalam keadaan yang terlihat lesu dan tak ingin melakukan aktivitas lain termasuk antusias dalam belajar. Setiap orang dapat mengalami jenuh belajar, terutama orang-orang yang sejak masa sekolah dasarnya merupakan orang-orang yang sangat rajin belajar⁵.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kejenuhan belajar dapat dialami oleh siapa pun, sehingga menjadi permasalahan yang harus segera diatasi, supaya siswa dapat kembali fokus untuk dapat mengikuti pembelajaran. Tentunya permasalahan ini akan membuat siswa tidak dapat menerima dengan baik setiap materi pembelajaran dari guru. Lebih lanjut mengenai kejenuhan belajar, M.Said mengatakan kejenuhan belajar adalah kondisi mental seseorang yang mengalami rasa lelah dan bosan, yang menyebabkan mereka lesu dan tidak menunjukkan semangat untuk belajar belajar.⁶ Hal ini disebabkan oleh kelelahan yang dialami siswa secara fisik, mental, dan

⁴Peng Kheng Sun, *Menikmati Belajar Secara Kreatif* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2011).Hal 34

⁵Hakim, *Belajar Secara Efektif*.(Jakarta : CV Pustaka)Hal.7

⁶M Said, *80+ Ice Breaker Games : Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. (Yogyakarta: Andi, 2010). Hal 28

kognitif mereka yang ditandai dengan situasi seperti lebih sering meminta izin keluar kelas dengan dalih ke kamar mandi atau keperluan lainnya, tidak fokus belajar, pandangan siswa berpusat pada aktivitas lain, tidak semangat mengerjakan tugas.⁷ Sehingga kejenuhan belajar yang terus didiamkan akan sangat berdampak pada keadaan kelas dan pencapaian tujuan pembelajaran karena timbulnya ketidaksiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Tidak siapnya siswa untuk mengikuti pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, salah satunya yaitu kebosanan yang dialami siswa karena kebanyakan guru hanya berfokus pada penyampaian materi saja.⁸ Materi pembelajaran memanglah hal utama yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, namun guru juga perlu memahami bahwa pembelajaran yang berpusat pada penyampaian materi saja dapat membuat siswa bosan, jenuh dan tidak ingin belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belum siap menerima penjelasan materi dari guru, maka inilah tugas seorang guru untuk membantu siswa agar benar-benar siap dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

⁷Meita Sari Setiyani, "Penerapan Ice Breaking Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa Sma Negeri 2 Banda Aceh" (2020): 1–9.

⁸Muhsyanur, *Pemodelan dalam Pembelajaran* (Jawa Barat: FORSILADI, 2010). Hal 23

Guru memiliki banyak alternatif untuk membantu siswa agar tetap semangat dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bersama-sama, seperti pemilihan metode pembelajaran, aktivitas yang dilakukan, dan penataan ruang kelas.⁹ Sangat penting sebagai seorang pendidik untuk mengembangkan rancangan pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam kelas dengan sebaik-baiknya untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu hal yang wajib dipersiapkan guru sebagai point utama selama proses pembelajaran adalah merencanakan pemilihan pendekatan atau metode belajar yang paling tepat .

Sejalan dengan konsep pemikiran Trianto mengatakan bahwa “metode pembelajaran sesungguhnya merupakan aspek penting terhadap pengembangan atau perencanaan strategi pembelajaran dalam kelas”¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi secara signifikan oleh metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu komponen pembelajaran yang perlu direncanakan dan dilaksanakan dalam kelas adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang direncanakan dan dilakukan juga tentunya harus dapat dikembangkan agar mampu menghasilkan pembaharuan dalam proses pembelajaran. Guru dapat

⁹Elly Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 171–88, jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047.

¹⁰Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017) : 9–16.

membangun lingkungan atau suasana belajar menyenangkan dengan berbagai metode belajar salah satunya dengan penerapan metode diskusi.

Metode diskusi akan menciptakan suatu perbincangan yang terjadi diantara dua atau tiga lebih orang terhadap suatu topik pembahasan yang diberikan. Lebih lanjut Darmayansah juga mengatakan bahwa metode diskusi adalah cara orang berbicara satu sama lain untuk bertukar ide dan pendapat.¹¹ Melalui metode diskusi siswa dapat saling bertukar pikiran dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Tidak hanya itu, metode diskusi juga membuat siswa untuk saling berpacu dalam menyelesaikan tantangan ataupun tujuan yang diberikan secara bersama-sama, serta bergantian untuk saling mendengarkan dan menghargai kelompok. Metode diskusi yang digunakan pun harus diupayakan agar bersifat kreatif sehingga tidak monoton dalam kelas. Penting diketahui bahwa metode pembelajaran yang bersifat monoton akan membuat siswa cepat merasa bosan, tidak bersemangat, bahkan kehilangan konsentrasi dan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.¹² Metode diskusi yang monoton tanpa variasi juga akan membuat siswa merasa bosan bahkan kebanyakan hanya bergantung pada satu dua orang tertentu saja untuk

¹¹Amiruddin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023).Hal 92

¹²Taufik Idman et al., *Guru-Guru Yang Gagal* (Sumatra Barat: Mitra Cendikian Media, 2022).Hal 65

menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga, anggota kelompok yang lainnya tidak terlibat (pasif) dan bermalas-malasan karena berharap ada yang menyelesaikan. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan meminimalisir kejenuhan belajar siswa, guru harus selektif dan kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode mengajarnya.

Selain ketepatan pemilihan metode belajar, guru juga dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas dengan mengkombinasikan setiap metode pembelajaran yang digunakan dengan aktivitas pendukung lainnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dalam metode yang digunakan. Salah satu aktivitas kecil yang dapat dilakukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran adalah dengan penerapan *ice breaking*.

Istilah *ice breaking* berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, *ice* : es yang bersifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaking* berarti memecahkan. Ditinjau dari maknanya adalah “pemecah es”, oleh karena itu, *ice breaking* adalah suatu aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk mengurangi kekakuan atau kebekuan di kelas dan membuat lingkungan belajar lebih menarik. Tujuannya supaya materi ajar yang diajarkan dapat diterima dan siswa mendapatkan pengajaran yang lebih baik saat suasana

menegangkan dan membuat kelas menjadi rileks, nyaman dan bersahabat oleh karena ada interaksi dinamis dan progresif yang terjadi dalam kelas.¹³

Saat suasana di dalam kelas sedang panas atau tegang, ice breaker diperlukan di dalam kelas untuk mencairkan suasana. *Ice Breaking* sangat penting untuk diterapkan pada teknik pembelajaran sebab "*ice breaking* membuat peralihan situasi dari yang membosankan, membuat siswa mengantuk, monoton, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta menimbulkan perhatian dan rasa senang kepada siapapun yang berbicara".¹⁴ *Ice breaking* dapat diterapkan ke dalam proses pembelajaran, karena *ice breaking* mampu menciptakan suasana belajar kelas lebih bergairah dalam aktivitas kelas yang sedang berlangsung sehingga, membuat siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Seperti halnya bahwa *ice breaking* dapat digunakan dalam setiap mata pelajaran, maka *ice breaking* juga dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)

¹³Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Yuman Pressindo, 2012), hlm.1

¹⁴Riya. Dan Dedy Hidayatullah Alarifin Susanah, "Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Fisika* (2013): 42–50 kip.ummetro.ac.id/journal/index.php/fisika/article/download/104/87.

Pendidikan Agama Kristen merupakan sebuah pendidikan yang berpusat pada ajaran Alkitab. Allah sebagai pendidik Agung adalah pusat pendidikan utama pada pembelajaran PAK yang menekankan bahwa PAK merupakan pendidikan yang utama dalam proses pembelajaran.¹⁵ Melalui PAK siswa dapat dibentuk dan diarahkan untuk dapat memiliki dan menjadi pelaku nilai-nilai kristiani. Apabila siswa kurang tertarik pada Pendidikan Kristen maka hal ini merupakan masalah besar untuk segera memikirkan dan mencari alternatif atau upaya agar siswa dapat tertarik dalam mengikuti pembelajaran PAK dalam menanamkan nilai – nilai kristiani.

Adapun langkah yang dapat ditempuh oleh guru PAK adalah dengan mendesain cara mengajar yang lebih kreatif, membuat pembelajaran yang lebih asik, dapat diselingi dengan *games* atau *ice breaking* untuk memecahkan suatu kebekuan dalam kelas agar siswa lebih rileks dan suasana kelas lebih bergairah daripada ketimbang guru hanya menjelaskan. Selanjutnya adapun indikator dalam mengukur kejenuhan belajar siswa siswa, bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar ketika siswa malas mengikuti proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak menunjukkan kreativitas,

¹⁵Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000). Hal 1

mengantuk dalam kelas, mengajak teman bercerita ketika guru sedang menerangkan adalah ciri bahwa siswa sedang mengalami kejenuhan belajar.¹⁶ Sehingga, guru perlu memikirkan cara yang membuat situasi dalam proses pembelajaran dapat terbangun atau tercipta kondisi belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi awal, penulis menemukan bahwa suasana selama kelas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas X 2 SMA Kristen Barana' berlangsung ditemukan sebagian siswa yang kurang semangat mengikuti pembelajaran agama, terlihat bercerita dengan teman sebangku, sibuk menggunakan tablet/ android, sebagian besar siswa tidak menyelesaikan tugas mereka dengan waktu yang ditentukan, mengerjakan tugas lain saat pembelajaran PAK berlangsung dan pasif ketika diskusi kelompok.

Berdasarkan latar belakang, penulis menemukan adanya masalah yaitu kejenuhan belajar siswa kelas X 2 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga, penulis menawarkan alternatif penyelesaian terhadap masalah kejenuhan belajar siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengangkat judul penelitian "Penerapan *Ice Breaking* dalam Metode Diskusi untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas X 2 SMA Kristen Barana'

¹⁶Gusman Lesmana, *Bimbingan Dan Konseling Belajar* (Jakart: Kencana, 2022).Hal 8

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan *ice breaking* dalam metode diskusi untuk mengurangi kejenuhan belajar PAK siswa kelas X 2 SMA Kristen Barana'?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah penerapan *ice breaking* dalam metode diskusi untuk mengurangi kejenuhan belajar PAK siswa kelas X 2 SMA Kristen Barana'.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai referensi terhadap kajian ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengenai pengaruh teknik *ice breaking* yang diterapkan dalam metode diskusi untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis : dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai cara mengatasi kejenuhan belajar siswa terhadap pembelajaran PAK dengan penerapan *ice breaking*.
- b. Bagi guru : dapat memberikan informasi mengenai alternatif yang digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar
- c. Bagi siswa : mengurangi kejenuhan belajar siswa terhadap pembelajaran PAK dengan penerapan *ice breaking*.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan adapun pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II kajian pustaka bab ini berisi deskripsi mengenai metode diskusi, kejenuhan belajar, *ice breaking*, Pendidikan Agama Kristen, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan..

BAB III Teknik Penelitian adapun bab ini berisi tentang *setting* penelitian, rencana tindakan penelitian, rancangan tindakan, indikator capaian, instrument yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi tentang penjelasan per siklus, analisis data, dan pembahasan siklus.

BAB V Penutup yang memuat tentang beberapa kesimpulan akhir dari penelitian dan saran

